

PENGARUH INTERMEDIASI PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN MELALUI STABILITAS PERBANKAN

Marsuki¹, Sul Iman Syahrul², Munawwarah S. Mubarak³

¹Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

²Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia, sulimansyahrul@gmail.com

³Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia, munawwarahanna@gmail.com

E-mail Korespondensi: sulimansyahrul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit dan profitabilitas bank terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN melalui stabilitas perbankan. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data panel yang terdiri dari 9 negara ASEAN selama periode 2010-2017. Data tersebut diperoleh dari *World Bank* dan *International Monetary Fund* (IMF). Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi datapanel. Berdasarkan hasil uji Hausman, model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kredit secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN, sedangkan secara tidak langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN melalui stabilitas perbankan. Variabel profitabilitas bank secara langsung dan tidak langsung melalui stabilitas perbankan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Kemudian, variabel stabilitas perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Kata Kunci: Kredit, Profitabilitas Bank, Pertumbuhan Ekonomi, Stabilitas Perbankan.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai patokan untuk melihat kemajuan suatu negara dan bagaimana hasil dari pembangunan yang dilakukan selama periode tersebut. Jika pembangunan yang dilakukan pemerintah berhasil dengan efektif, maka akan terlihat

pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga menggambarkan bagaimana kemakmuran rakyat, karena dilihat berdasarkan pendapatan perkapita atau pendapatan rata-rata dari penduduk sebuah negara.

Pertumbuhan ekonomi yang minus tentu sangat berdampak terhadap iklim usaha. Output yang dihasilkan perusahaan akan berkurang. Output yang berkurang tentu mengakibatkan pendapatan perusahaan yang tentu juga berkurang. Turunnya produksi dan pendapatan tentu membuat PDB berkurang.

Pertumbuhan ekonomi ASEAN setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Jika kita melihat data, tren pertumbuhan ekonomi di Kawasan ASEAN 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu mencapai 7,7%. Pada tahun tersebut, pertumbuhan ekonomi mencapai yang tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Sedangkan, pertumbuhan ekonomi pada tahun 3 tahun terakhir berfluktuasi bahkan relatif mengalami penurunan yang signifikan. Tahun 2019 merupakan titik terendah pertumbuhan ekonomi ASEAN yaitu hanya mencapai 4,25%.

Jika kita membandingkan dengan negara-negara yang ada pada Asia Selatan, secara pencapaian total pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya negara kawasan ASEAN nyaris selalu lebih rendah. Ini menandakan secara produktivitas, negara ASEAN masih kalah jauh. Tentu banyak hal yang mempengaruhi hal tersebut, contoh bagaimana stabilitas perbankan tiap negara. Seperti yang kita ketahui, negara-negara yang ada pada Asia selatan dan ASEAN mayoritas masih tergolong negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang relatif banyak. Meskipun secara *track record* dalam 4 tahun terakhir baik negara ASEAN maupun negara Asia selatan sama-sama mengalami fluktuasi.

Stabilitas perbankan pada negara-negara di Kawasan ASEAN yang diukur dengan Bank Z-Score tiap tahunnya mengalami fluktuasi. Bahkan jika kita melihat stabilitas perbankan negara-negara ASEAN secara rata-rata mengalami penurunan. Bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi negara yang ada di Kawasan ASEAN, yang tiap tahunnya mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan.

Penurunan ini tentu memiliki banyak faktor. Namun jika stabilitas perbankan membaik, tentu ini bisa menjadi salah satu variabel untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peran intermediasinya

Untuk memaksimalkan peran intermediasi perbankan, stabilitas dari lembaga perbankan itu sendiri harus baik. Tentu banyak faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi stabilitas perbankan antara lain kredit, modal, tabungan serta suku bunga. Jika faktor-faktor yang disebutkan berjalan dengan lancar,

perbankan akan lebih stabil. Jika stabilitas perbankan baik, maka peran intermediasi perbankan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Penyaluran kredit yang lancar sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan stabilitas perbankan itu sendiri. Stabilitas perbankan itu sendiri juga tidak lepas bagaimana institusi perbankan mengelola profitabilitasnya. Profitabilitas dari suatu perbankan dalam mengelola lembaganya dapat diukur dengan melihat *Net Interest Margin* (NIM) sebuah perbankan. Jika NIM sebuah perbankan baik, maka bisa kita asumsikan perbankan tersebut mengelola lembaganya dengan baik.

Prof. Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jinghan, 2012)¹. Menurut Adisasmita (2013), kaum klasik berpendapat bahwa *supply creates its own demand*, berarti bertambahnya alat-alat modal yang terdapat dalam masyarakat akan dengan sendirinya menciptakan pertambahan produksi nasional dan pembangunan ekonomi. Karena keyakinan tersebut, maka kaum klasik tidak memberikan perhatian kepada fungsi pembentukan modal dalam perekonomian, yaitu untuk mempertinggi tingkat pengeluaran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting karena jika pertumbuhan ekonomi menurun itu berarti hasil produksi atau output suatu negara menurun. Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi suatu negara. Karena pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator bahwasanya negara tersebut dikategorikan sebagai negara berkembang atau negara maju. Suatu negara akan terus berusaha untuk meningkatkan atau membuat pertumbuhan ekonominya positif. Karena jika pertumbuhan ekonomi terus menerus negatif, maka suatu negara akan masuk ke dalam jurang resesi. Tentu itu akan berdampak terhadap gejolak investasi dalam negara tersebut.

Kredit adalah suatu fasilitas keuangan memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli suatu produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Kredit berasal dari kata “*credere*” yang artinya kepercayaan. Maksudnya jika seseorang memperoleh kredit, maka orang tersebut memiliki telah diberi kepercayaan. Adapun pemberi pinjaman, percaya bahwa uang yang dipinjamkan akan kembali (Anwar & Akbar, 2018)². Kredit juga dapat diartikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah

jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga menurut Hasibuan (2005)³.

Kredit merupakan fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan dengan dikenakan bunga. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit tentu merupakan bagian penting dari suatu bank. Melalui kredit inilah bank bisa mendapatkan keuntungan. Semakin besar kredit yang dikeluarkan, memungkinkan bank tersebut nantinya mendapatkan keuntungan yang berlipat. Tentunya bank akan berusaha mencari debitur yang banyak untuk menyalurkan kreditnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu (Munawir, 2010:33)⁴. Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank. Kinerja keuangan bank juga merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. Bagi nasabah, sebelum mendepositkan dananya di suatu bank mereka akan melihat terlebih dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.

Profitabilitas bank konvensional ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank, seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, skala ekonomi, besaran bank, dan lain-lain (Haron, 2004)⁵.

Institusi perbankan merupakan lembaga yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Negara (Aini, 2013)⁶. Hal ini karena fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi antara pihak surplus dan pihak defisit. Baik atau buruknya perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi dapat dilihat dari tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*) kepada pihak defisit berupa pemberian kredit. LDR merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat intermediasi perbankan. Jika LDR rendah maka perbankan memiliki banyak likuiditas, artinya profitabilitas perbankan hanya sedikit, namun semakin besar LDR

maka profit yang didapat perbankan semakin besar (Kuncoro dan Suhardjono dalam Aini, 2013).

Kaminsky dan Reinhart dalam Riyanto dkk. (2014)⁷ mengatakan kestabilan perbankan dapat dilihat dari kondisi CAR, ROA, NPL dan Likuiditas dari perbankan. Ascarya dan Yumanita dalam Khosim (2016) menyebutkan bahwa krisis perbankan diawali dengan perbankan banyak mengalami kerugian karena tingginya NPL. Tingginya NPL, berbanding terbalik dengan CAR dan ROA. Semakin tinggi CAR dan ROA maka kondisi perbankan semakin baik (Gunadi dkk., 2012)⁸

Levine (1997, 2001)⁹ meneliti tingkat keterbukaan sektor perbankan dan pertumbuhan ekonomi. Ia memperlihatkan bahwa liberalisasi keuangan secara internasional dengan meningkatkan fungsi pasar domestik keuangan dan perbankan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Beberapa penulis lain (Levine, 1997, 1998, Levine et al., 2000; King and Levine, 1993a,b; Demirgüç-Kunt and Maksimovic, 1998; Rajan and Zingales, 1986) memberikan bukti lebih lanjut bahwa tingkat perkembangan di sektor keuangan berperan sebagai kontributor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Terhi Joki dan Pierre Monin (2013) menyatakan stabilitas sektor perbankan berdampak positif terhadap pertumbuhan PDB.

Aktivitas perbankan dalam menyalurkan sejumlah kredit kepada masyarakat mempengaruhi stabilitas perbankan, dimana peningkatan kredit yang disalurkan perbankan kepada masyarakat juga akan meningkatkan stabilitas perbankan. Buchory (2015)¹⁰ menyatakan bahwa penurunan kualitas aset bank akan berdampak pada stabilitas bank jika tidak dibarengi dengan profitabilitas dan permodalan bank yang tinggi. Dengan kata lain, profitabilitas dan modal bank yang tinggi adalah syarat pertumbuhan kredit/pembiayaan berkualitas yang selanjutnya mendukung stabilitas bank.

Pengaruh positif antara kredit dan stabilitas perbankan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatina Awaliah Kasri dan Chairilisa Azzahra (2020) dengan judul “Determinants of Bank Stability in Indonesia“. Dalam studi tersebut ditemukan bahwa peningkatan kredit dan pembiayaan dapat diikuti dengan kualitas kredit dan pertumbuhan pembiayaan yang baik sehingga menghasilkan peningkatan laba dan modal bank. Hal tersebut diduga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap stabilitas bank.

Menurut Koch dan Scott (2000), *Net Interest Margin* yang menjadi salah satu indikator profitabilitas bank penting untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam mengelola risiko terhadap suku bunga. Saat suku bunga berubah, pendapatan bunga dan biaya bunga bank akan berubah. Sebagai contoh saat suku bunga naik, baik pendapatan bunga maupun biaya bunga akan naik karena beberapa aset dan liabiliti bank akan dihargai pada tingkat yang

lebih tinggi.

Menurut Nijhawan dan Taylor (2005)¹¹, *Net Interest Margin* merupakan salah satu indikator yang paling penting untuk menentukan profitabilitas bank. Rasio *Net Interest Margin* dengan tingkat kesehatan bank searah, ketika rasio *Net Interest Margin* tinggi maka tingkat kesehatan bank tinggi pula.

Kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cambazoğlu dan Karaalp (2012)¹² yang mengungkap adanya hubungan antara penyaluran kredit dengan pertumbuhan ekonomi. Hubungan searah antara kredit bank konvensional dengan pertumbuhan ekonomi dijelaskan dengan mengkaji alokasi kredit berdasarkan tujuan penggunaan dan sektor ekonomi. Sektor manufaktur memperoleh kredit terbesar dari bank konvensional. Kredit disalurkan untuk tujuan produktif dalam bentuk kredit modal kerja dan investasi. Hasil dari proses alokasi kredit menunjukkan bahwa sektor manufaktur (industri pengolahan) memberikan sumbangan terbesar pada pembentukan GDP di Indonesia.

Demirgüç-Kunt dan Huizinga (2000), Demirgüç-Kunt Laeven dan Levine (2004)¹³, Chirwa dan Mlachila (2004)¹⁴ meneliti negara berkembang dan menunjukkan bahwa margin bunga bersih dapat berubah sesuai dengan tingkat pembangunan masing-masing negara. Sejalan dengan kemajuan sektor perbankan, baik peningkatan produktivitas maupun persaingan antar bank di sektor tersebut menyebabkan peningkatan profitabilitas dan penurunan margin bunga bersih.

Anwar dan Mangilep (2019)¹⁵ melihat pertumbuhan ekonomi memiliki peran sentral dalam dunia perbankan terutama dalam meningkatkan kesetaraan pendapatan masyarakat yang menjadi konsumen bagi produk perbankan. Peran tersebut juga dilengkapi dengan peran dari lembaga keuangan mikro dan usaha kecil dan menengah.

Hasil penelitian Mehmet Zeki (2013) dengan judul “Does Net Interest Margin Affect Economic Growth?: A Panel Data Approach” memperlihatkan hubungan negatif *Net Interest Margin* terhadap pertumbuhan ekonomi. Seperti yang kami sebutkan di atas, peningkatan persaingan di sektor keuangan memberikan penguatan sistem keuangan, penurunan margin bunga bersih, sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi.

Metodologi Kajian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup pengaruh intermediasi perbankan yang meliputi, kredit dan profitabilitas perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN melalui stabilitas perbankan pada negara-negara di ASEAN tahun 2010 – 2017. Jenis data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel pada negara-negara di ASEAN sebanyak sembilan negara tahun 2010 sampai 2017. Adapun sumber data dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber diantaranya buku, tesis, jurnal, *International Monetary Fund (IMF)*, *World Bank* dan berbagai situs yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik analisa untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dan lain-lain yang masih relevan, dan teknik dokumentasi dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan data-data informasi yang berkaitan dengan obyek studi.

Untuk menentukan stabilitas perbankan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Z- Score untuk menentukan kestabilan sebuah perbankan Z-Score dihitung melalui ROA ditambah rasio ekuitas terhadap aset dibagi dengan standar deviasi ROA. Semakin besar nilai bank Z-score, semakin stabil sebuah individu perbankan. Secara matematis, Z-score dinyatakan dalam persamaan seperti berikut:

$$Z - Score = \frac{ROA + \left(\frac{Equity}{Aset}\right)}{\sigma ROA}$$

Model Persamaan Matriks Data Panel

$$Y_{1it} = \lambda_0 + \lambda_1 X_{1it} + \lambda_2 X_{2it} + \epsilon_i + u_{it}$$

$$Y_{2it} = \beta_0 + \beta_1 \hat{Y}_{1it} + \beta_2 X_{1it} + \beta_3 X_{2it} + \epsilon_i + \epsilon_{it}$$

Di mana :

i= Negara Asia Tenggara { 1: Kamboja, 2: Indonesia, 3: Laos ... , 9: Vietnam }

t=2010 sampai dengan 2017 {2010:1,2017:8}

Matriks di atas didefinisikan sebagai matriks dimensi i x t : 9x8. *Error random effect* ditunjukkan oleh ϵ_i dan ϵ_{it} untuk setiap negara.

$$Y_{1it} = \begin{bmatrix} Y_{111} & Y_{112} & \dots & Y_{118} \\ Y_{121} & Y_{122} & \dots & Y_{128} \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ Y_{191} & \dots & \dots & Y_{198} \end{bmatrix}$$

Metode Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi *two*

stage least square (2SLS) dengan menggunakan alat analisis *software* IBM SPSS Statistic 23. Adapun persamaan simultan untuk estimasi regresi linear dinyatakan dengan fungsi sebagai berikut:

$$Y_1 = f(X_1, X_2)$$

$$Y_2 = f(Y_1, X_1, X_2)$$

Di mana:

Y2: Pertumbuhan Ekonomi

Y1: Stabilitas Perbankan

X1: Kredit

X2: Profitabilitas Perbankan

Fungsi tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk persamaan linear, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y_{1it} = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \mu_{1it} \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_{2it} = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \mu_{2it} \dots \dots \dots (2)$$

Kemudian dengan mensubstitusi persamaan (1) ke dalam persamaan (2), maka akan diperoleh persamaan *reduced form* sebagai berikut :

$$Y_{2it} = \beta_0 + \beta_1 (\alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \mu_1) + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \mu_2 \dots \dots \dots (2)$$

$$Y_{2it} = (\beta_0 + \alpha_0 \beta_1) + (\alpha_1 \beta_1 + \beta_2) X_1 + (\alpha_2 \beta_1 + \beta_3) X_2 + (\beta_1 \mu_1 + \mu_2) \dots \dots \dots (3)$$

$$Y_{2it} = \delta_0 + \delta_1 X_1 + \delta_2 X_2 + \theta \dots \dots \dots (4)$$

Dimana:

$$\delta_0 = \beta_0 + \alpha_0 \beta_1 = \text{Konstanta}$$

$\delta_1 = \alpha_1 \beta_1 + \beta_2 + X_1$ = Pengaruh kredit terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui stabilitas perbankan

$\delta_2 = \alpha_2 \beta_1 + \beta_3 + X_2$ = Pengaruh profitabilitas bank terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui stabilitas perbankan.

$$\theta = \beta_1 \mu_1 + \mu_2 = \text{Error Term}$$

Hasil Kajian dan Diskusi

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Penentuan model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect* menggunakan *Hausman test*. Pengujian ini digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut:

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

H0 ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai alpha atau level signifikansi. Sebaliknya, H0 diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai alpha. Nilai alpha yang digunakan sebesar 5%.

Berikut adalah Hasil Uji Hausman test.

Tabel 1. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section and period random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	2	1.0000
Period random	0.000000	2	1.0000
Cross-section and period random	0.000000	2	1.0000

Dari Hasil analisis Hausman test menggunakan *Lagrange Multiplier Tests for Random Effects* diperoleh *P-Value* sebesar 1,000 dimana nilainya lebih dari 0,05. Hasil *Lagrange Multiplier Test* ini menunjukkan bahwa menerima H0 yang berarti metode estimasi terbaik yang digunakan adalah *Random Effect*.

Berdasarkan analisis regresi data panel, maka diperoleh hasil perhitungan berdasarkan Tabel 2. Nilai *R square* sebesar 0.078387 yang berarti, 7 persen variasi perubahan variabel stabilitas perbankan dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi perubahan variabel-variabel kredit dan profitabilitas bank, sisanya sebesar 93 persen ditentukan oleh variabel atau faktor lainnya di luar model penelitian ini.

Pada pengamatan hasil estimasi fungsi stabilitas perbankan, variabel yang menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan adalah variabel profitabilitas bank dengan tingkat signifikan di atas 5 persen, sedangkan kredit berpengaruh signifikan dilihat dari probabilitas yaitu sebesar 0.0250.

Tabel 2. Hasil Estimasi Pengaruh Intermediasi Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Baik Secara Langsung maupun Tidak Langsung melalui Stabilitas Perbankan.

MODEL 1			
Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t-statistik	Probabilitas
Kredit (X1)*	-0.038727	- 2.291591	0.025
Profitabilitas Bank (X2)	-0.264229	- 1.382652	0.1712
C	15.35521	5.833238	0
F-statistic = 2.934359			
Prob (F-statistic) = 0.059831			
*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$, $R^2 = 0.078387$; Perodes included:8, Cross-sections included: 9			
MODEL 2			
Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	t-statistik	Probabilitas
Stabilitas Perbankan (Y1^)*	0.15647	2.131806	0.0366
Kredit (X1)*	-0.028427	-2.518311	0.0142
Profitabilitas Bank (X2)	0.129143	0.714416	0.4774
C	5.359417	4.26379	0.0001
F-statistic = 2.781712			
Prob (F-statistic) = 0.047514			
*) Signifikan pada $\alpha = 5\%$, $R^2 = 0.109308$; Perodes included:8, Cross-sections included: 9			

Sumber : Eviews 9.0, diolah

Berdasarkan analisis regresi data panel pada Tabel 4.3 juga, diperoleh hasil perhitungan yaitu nilai *R square* sebesar 0.109308 yang berarti, 10 persen variasi perubahan variabel pertumbuhan ekonomi melalui stabilitas perbankan dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi perubahan variabel-variabel kredit dan *Net Interest Margin*, sisanya sebesar 90 persen ditentukan oleh variabel atau faktor lainnya di luar model penelitian ini.

Pengaruh langsung kredit terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini berarti setiap adanya perubahan pada kredit akan mempengaruhi perubahan pada pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun pengaruh tidak langsung kredit terhadap pertumbuhan ekonomi melalui stabilitas perbankan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan secara keseluruhan dengan nilai koefisien sebesar -0,00605 (-0.038727x 0.156470). Pengaruh tersebut berasal dari hubungan signifikan antara kredit dan stabilitas perbankan (nilai t sebesar -2.291591 dan nilai koefisien sebesar -0.038727) yang kemudian diteruskan dengan hubungan positif dan signifikan antara stabilitas perbankan dan pertumbuhan ekonomi (nilai t sebesar 2.131806 dan nilai koefisien sebesar 0.156470). Hal ini berarti setiap peningkatan kredit akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui stabilitas perbankan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa kredit berpengaruh positif secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui stabilitas perbankan.

Selanjutnya, pengaruh langsung profitabilitas bank terhadap pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan (nilai t sebesar 0.714416 dan nilai koefisien sebesar 0.129143). Hal ini berarti setiap peningkatan profitabilitas bank tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa profitabilitas bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh tidak langsung profitabilitas bank terhadap pertumbuhan ekonomi melalui stabilitas perbankan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara keseluruhan dengan nilai koefisien sebesar -0,041343 (-0.264229 x 0.156470). Pengaruh tersebut berasal dari hubungan tidak signifikan antara profitabilitas bank dan stabilitas perbankan (nilai t sebesar - 1.382652 dan nilai koefisien -0.264229). Kemudian diteruskan dengan tidak adanya pengaruh antara stabilitas perbankan dan pertumbuhan ekonomi (nilai t sebesar 2.131806 dan nilai koefisien sebesar 0.156470). Hal ini berarti setiap peningkatan profitabilitas bank tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui stabilitas

perbankan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui stabilitas perbankan.

Berdasarkan hasil estimasi, kredit secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa kredit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pada jangka panjang orang – orang akan lebih memilih untuk bekerja pada sektor perbankan dibanding bekerja di sektor yang bisa menopang pertumbuhan ekonomi. Pada jangka pendek, perbankan tentu akan memberikan kredit kepada perusahaan baik yang sifatnya *high RnD* (research and development) *intensive* maupun yang *low RnD intensive*. Tentu dari hasil kredit yang menjadi modal bagi perusahaan akan memberikan *return* yang menghasilkan output. Tentu dengan tingginya output yang dihasilkan perusahaan tersebut membuat pekerja terampil akan lebih memilih untuk berkerja pada perusahaan di luar sektor perbankan.

Namun pada jangka panjang, dengan berkembangnya sektor perbankan akibat dari pendapatan yang dihasilkan kredit tinggi membuat sektor perbankan semakin diminati oleh pekerja di generasi selanjutnya sebagai tempat untuk berkarir. Penyebabnya tentu saja pada jangka panjang sektor perbankan akan semakin meningkat dan berkembang sehingga dapat memberikan upah yang tinggi kepada para pekerjanya. Inilah yang membuat para pekerja terampil akan lebih memilih untuk bekerja pada sektor tersebut.

Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Stephen G Cecchetti dan Enisse Kharroubi (2012)¹⁶ yang menunjukkan hasil bahwa kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi cenderung menurun pada jangka panjang karena perkembangan yang terjadi pada sektor perbankan. Perkembangan sektor perbankan membuat pekerja terampil lebih memilih untuk bekerja pada sektor perbankan, sehingga membuat sektor di luar perbankan kekurangan pekerja terampil.

Berdasarkan hasil estimasi, kredit secara tidak langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui stabilitas perbankan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa kredit berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui stabilitas perbankan. Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank menunjukkan bahwa selama periode ekspansi kredit, bank akan memperluas total volume kreditnya kepada peminjam dengan kualitas yang relatif rendah (Kraft & Jankov 2005)¹⁷. Dengan demikian, perbankan diperhadapkan pada risiko kredit yang mengarah pada tingkat gagal bayar oleh peminjam,

sehingga keputusan bank tersebut untuk memperluas atau mengurangi aktivitas pinjaman dapat membahayakan kesehatan sistem perbankan.

Hal ini juga dijelaskan dalam teori *Financial Instability Hypothesis*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Minsky (2005)¹⁸, teori tersebut menjelaskan dampak kredit terhadap stabilitas perbankan. Teori tersebut berfokus pada aktivitas perbankan yang mengejar profit tanpa mempertimbangkan aspek kesehatan bank. Perbankan mengejar profit dengan menyalurkan kredit untuk pendanaan berbagai aktivitas ataupun untuk bank lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas bank yang diukur dengan *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN baik secara langsung maupun tidak langsung melalui stabilitas bank. Profitabilitas bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap stabilitas bank karena porsi *Net Interest Margin* sebagai modal tidak mencukupi sebagai penyangga risiko dalam perbankan. Hal tersebut, dapat terjadi karena bank dalam kegiatannya menyalurkan kredit, menawarkan suku bunga yang cenderung lebih rendah untuk menarik nasabah baru. Akibatnya, pendapatan bunga perbankan tentunya menurun sehingga keuntungan tersebut tidak sebanding dengan biaya operasional perbankan yang lebih tinggi. Akibatnya profitabilitas bank yang harusnya mampu mendorong kesehatan bank atau stabilitas bank pada akhirnya tidak berpengaruh secara signifikan.

Selain itu, secara langsung profitabilitas bank juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Hal ini merupakan sebuah dampak dari pendapatan bunga bank yang rendah, sehingga profitabilitas bank yang dilihat dari NIM juga rendah atau terbatas. Bank lebih berfokus menarik nasabah untuk peningkatan cadangan likuiditasnya sebagai dampak dari tingkat tabungan yang menurun, sehingga bank berfokus untuk menjaga ketahanannya. Oleh karena itu, rasio NIM tidak berpengaruh secara signifikan pada pertumbuhan ekonomi

Penutup

Berdasarkan hasil estimasi dan pembahasan, kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel kredit secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN. Sedangkan secara tidak langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN melalui stabilitas perbankan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa variabel profitabilitas bank secara langsung tidak dan tidak langsung melalui stabilitas perbankan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN, sedangkan stabilitas perbankan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN.

Bank sentral sebagai otoritas moneter seharusnya mengatur transmisi kredit agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Kemudian, kebijakan moneter yang mendorong pertumbuhan ekonomi dibarengi penguatan sektor riil yang dapat meningkatkan produktivitas perekonomian dalam jangka panjang. Perbankan diharapkan mendorong pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) untuk meningkatkan profitabilitas bank. Sebab, tingginya NIM tidak mempengaruhi stabilitas perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank sentral sebagai regulator tetap harus mengatur suku bunga kredit agar tetap diangka yang wajar. Hal ini harus dilakukan agar fungsi intermediasi perbankan dapat berjalan dengan baik dan stabilitas perbankan tetap baik. Perbankan harus menyalurkan kredit ke sektor – sektor yang dianggap tidak rentan terjadi gagal bayar. Hal ini harus dilakukan agar perbankan tidak mengalami instabilitas, sehingga terus mampu memaksimalkan fungsi intermediasinya sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Referensi

- [1] Jhingan, M. L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Press. Kasri, R. A., & Azzahra, C. (2020). Determinants of Bank Stability in Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 153-166. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/signifikan/article/view/15598>
- [2] Anwar, Anas Iswanto; Akbar, Ali (2018) The Effect Of Credit To The Inflation Rate Through Gross Domestic Product In Indonesia. *EcceS*. Vol. 2 No. 5 2018. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/view/7114>
- [3] Hasibuan, Malayu. (2005) *Dasar-dasar Perbankan, Cetakan Kedua*, Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- [4] Munawir S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty. Napa. <https://jurnal.poltekbiskal.ac.id/jaman/article/view/58>
- [5] Haron, Sudin. (2004). “Determinants of Islamic Bank Profitability”, *Global Journal of finance and Economics, USA*, Vol 4, No 1, Maret 2004. <https://rune.une.edu.au/web/handle/1959.11/6691>
- [6] Azeez, A.A. (2013) The Determinants of Net Interest Margins of Commercial Banks in Sri Lanka. *University Journal of Commerce*, 18(1) pp: 1-16. <http://inet.vidyasagar.ac.in:8080/jspui/handle/123456789/1012>
- [7] Riyanto, dkk. (2014). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat CetakanKetujuh*. BPFY Yogyakarta
- [8] Gunadi, I., & dkk. (2012). *Pengembangan Bank Indonesia Indeks Stabilitas Keuangan*

(BISK).

- [9] Levine, R., (1997). Financial development and economic growth: views and agenda. *Journal of Economic Literature* 35, 688–726. <https://www.jstor.org/stable/2729790>
- [10] Buchory Achmad Herry. (2015). Banking Intermediation, Operational Efficiency And Risk In The Banking Profitability. *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol 7, Issue 2 (Aug.). ISSN 2289-1552, pp. 57-63. https://www.klibel.com/wp-content/uploads/2015/08/KLIBEL7_Bus_41-formatted.pdf
- [11] Nijhawan, P., Inder dan Taylor, Ulysess. (2005). Predicting a Bank's Failure: a Case Study of a Minority Bank. *Journal of The International Academy fo Case Studies*. Vol 11 No. 2. <https://search.proquest.com/openview/7b750b3398d4fc04c6610b821f7329d3/1?pq-origsite=gscholar&cbl=38869>
- [12] Cambazoglu, B. dan H. S. Karaalp. (2012) "Does Foreign Direct Investment Affect Economic Growth? The Case of Turkey". *International Journal of Social Economics*, Vol. 41, No. 6, hlm. 434-449. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0022199697000330>
- [13] Demirgüç-Kunt, A., Laeven, L., Levine, R. (2004). Regulations, Market Structure, Institutions, and the Cost of Financial Intermediation. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 36(3): 593- 622. <https://www.nber.org/papers/w9890>
- [14] Chirwa, E. W., Mlachila, M. (2004) Financial reforms and Interest Rate Spreads in the Commercial Banking System in Malawi. *IMF Staff Papers*, 51(1): 96-122. <https://link.springer.com/article/10.2307/30035865>
- [15] Anwar, A. I., Mangilep, M. A. A. (2019) The Effects of Economic Growth, Micro Finance Institution, and Micro and Small Enterprises to Income Inequality in South Sulawesi. 3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018). *Advances in Economics and Management Research*, August 2019. ISSN: 2352-5428. Atlantis Press. DOI: <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.56>. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icame-18/125917160>
- [16] Cecchetti, G. and Kharroubi, Enisse (2012) Reassessing The Impact of Finance on Growth. *BIS Working Papers*. JEL Classification : D92, E22, E44, 04. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2117753
- [17] Kraft, Evan. Jankov, Ljubinko. (2005). Does speed kill? Lending booms and their consequences in Croatia. *Vol 29, 1*, 01 2005, Pages 105-121. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0378426604001177>
- [18] Minsky, H. P. (2005). The Financial Instability Hypothesis. *SSRN Electronic Journal*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1486128
- [19] Anjarwati (2011) Analisis pengaruh fungsi intermediasi perbankan terhadap

- pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2008 – 2011. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 11 No 02. <https://www.neliti.com/publications/72786/analisis-pengaruh-fungsi-intermediasi-perbankan-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-di>
- [20] Anwar, K. (2017). Diversifikasi Pendapatan Dan Kinerja Perbankan Di Indonesia. Unpublished Manuscript, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/129983>
- [21] Ascarya, A., & Yumanita, D. (2009). COMPARING THE EFFICIENCY OF ISLAMIC BANKS IN MALAYSIA AND INDONESIA. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 11(2), hal 95. <http://lib.ibs.ac.id/materi/BI%20Corner/Terbitan%20BI/Jurnal%20Ekonomi/BEMP%20Tahun%202014/3.%20BEMP%20Vol%2017%20Nomor%201%20Juli%202014.pdf>
- [22] Bustaman, Yosman. dkk. (2017) “*Impact of Interest Margin, Market Power and Diversification Strategy on Banking Stability: Evidence from ASEAN-4*”. *Asian Journal of Business and Accounting* 10(1). <http://ajba.um.edu.my/index.php/AJBA/article/download/3474/1495>
- [23] Christi, Florencia Sukma. (2011). Sistem Deteksi Dini Krisis Perbankan Indonesia Dengan Indikator Car, Bdr, Roa, Ldr Dan Makro Ekonomi (Studi Kasus Pada Bank Umum) Periode Tahun 2003-2009. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/27631/>
- [24] Hidayat, W. Y., Kakinaka, M., dan Miyamoto, H. (2012). Bank Risk and NonInterest Income Activities in the Indonesian Banking Industry. *Journal of Asian Economics*, 23, hal. 335-343. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1049007812000425>
- [25] Kohler, Matthias. (2015). Which banks are more risky? The impact of business models on bank stability. *Journal of Financial Stability*, 2015, vol. 16, issue C, 195-212. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S157230891400028X>
- [26] Miller, H. Merton, (1998). Financial Markets and Economic Growth, *Journal of Applied Corporate Finance* September 1998, Vol. 11 No. 3 (Fall 1998), pages 8 – 14. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1745-6622.1998.tb00498.x>
- [27] Moyo, J., Nandwa, B., Oduor, J., & Simpasa, A. (2012). Financial Sector Reforms, Competition and Banking System Stability in Sub-Saharan Africa. *Macroeconomic Challenged Facing Low-Income Countries*. <https://www.academia.edu/download/44584237/Moyo.pdf>
- [28] J. Awat, 1999. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- [29] Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Asset and Liability Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.